

**POLA ASUH PADA ANAK DI DUSUN PUDAK DESA
TERBAH KECAMATAN PATUK KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Disusun oleh :

Sri Yuliatin Azizah
NIM : 14710003

Dosen Pembimbing:

Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M. Psi
NIP : 19810505 200901 2 011

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb,

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sri Yuliatin Azizah

NIM : 14710003

Program Studi : Psikologi

Judul : **Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Putus Sekolah Di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat inemeperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

Harapan saya semoga skripsi saudara segera dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Pembimbing,



Mayreyna Nurwardani S.Psi, M., Psi

NIP.19810505 200901 2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Sri Yuliatin Azizah
NIM : 14710003
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Putus Sekolah Di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul”** tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya peneliti sendiri bukan hasil plagiasi dari karya atau penelitian orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan tertulis dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Yang menyatakan,



Sri Yuliatin Azizah

NIM.14710003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-505/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH PADA ANAK PUTUS SEKOLAH DIDUSUN PUDAK DESA TERBAH
KECAMATAN PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SRI YULIATIN AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14710003
Telah diujikan pada : Senin, 17 Februari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

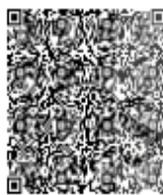
dimvatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Mawarna Nurwardani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 50bced998453



Penguji I
Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi
SIGNED

Valid ID: 5044541b65



Penguji II
Nuristi Hafari Masri Khaerani, S.Psi., M.Psi
SIGNED

Valid ID: 5044d591ed0f



Yogyakarta, 17 Februari 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 50642578eca02

MOTTO

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”

-Lessing-

وَلْيَدْخُلُوا وُجُوهَكُمْ لَيْسَ إِلَهُكُمْ إِلَّا الْإِخْرَةُ وَعَدُ جَاءَ فَإِذَا ۖ فَلَهَا أَسَاتُكُمْ ۖ وَإِنْ لَانَفُسِكُمْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ إِنْ
(الإسراء تَنْبِيْرًا عَلُّوْا مَا وَّلِيْبِرُوْا مَرَّةٍ أَوْلَ دَخَلُوْهُ كَمَا الْمَسْجِدَ : ٧

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai”

-QS. Al Isra : 7-

“Rasa malas pasti ada tapi harus dilawan, sabar dan terus berdoa serta berusaha, Ibu dan Bapak selalu mendoakan yang terbaik untuk mu anakku”

-Bapak-

“Harus segera menyelesaikan **SKRIPSI**”

-Penulis-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayat dan nikmat yang tiada hentinya memberikan kemudahan yang diberikan

Karya sederhana ini dipersembahkan untuk:

-Kedua Orang Tuaku Tercinta-

“Bapak dan Ibu ku tersayang”

Terimakasih atas semua dukungan selama ini, Ibu dan Bapak adalah penyemangat terbaik dan selalu mendoakan saya. Terima kasih juga atas semua kasih sayang dan perhatian yang diberikan kepada saya selama ini.

Semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan serta umur yang panjang...Aminn.

-Kakak dan Adikku-

Kak Izux dan Kak Ojes serta Adikku Eying dan Echa

-Kakak Ipar dan Keponakanku-

Kak Mila dan Kak Nur serta Yasmin

-Semua Sahabat dan Temanku-

-Almamaterku-

Program Studi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat serta karuniaNya karena telah memberikan kesempatan serta kesehatan bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tidak lupa pula penulis haturkan kepada baginda nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi semua umat islam di dunia dan di akhirat.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati peneliti menghaturkan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Lisnawati, S.Psi.,M.Psi selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Mayreyna Nurwardani, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu membimbing serta mendidik penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Rachmy Diana S.Psi, M.A., Psi. selaku dosen penguji I yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan-masukan kepada penulis, agar skripsi yang peneliti susun menjadi lebih baik.
5. Ibu Nuristighfari Masri Khaerani, S.Psi, M. Psi. selaku dosen penguji II yang sudah meluangkan waktu dan memberikan masukan/arahan kepada penulis agar skripsi penulis disusun dengan lebih baik.
6. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulis selama menempuh perkuliahan di

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Seluruh Dosen Program Studi Psikologi yang selama penulis menempuh perkuliahan Program Studi Psikologi telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.

8. Para subjek yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi sumber data dalam penelitian yang saya lakukan.

9. Motivator pribadi saya keluarga yang selalu memberi semangat serta dukungan terutama Bapak dan Ibu ku tersayang.

10. Para teman-teman saya khususnya Ainas, dan kaka Tiwi, kalian yang selalu hadir dalam setiap suka maupun duka yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi tempat saling berbagi satu sama lain. Terima kasih juga kepada Erita dan Diyah yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya.

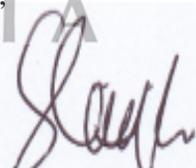
11. Teman-teman psikologi 2014 semua yang telah saling memberi semangat.

Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas keikhlasan, kesabaran, dan bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dengan limpahan rahmat, kenikmatan, dan kemuliaan di dunia dan di akhirat, *aamiin*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Peneliti,



Sri Yuliatin Azizah

NIM : 14710003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIA	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISL	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Pola asuh Orang Tua.....	9
1. Definisi Pola asuh Orang Tua.....	9
2. Macam-macam Pola asuh.....	10
3. Aspek-Aspek Pola asuh Orang Tua.....	13
4. Ciri-Ciri Pola asuh Orang Tua.....	14
5. Faktor-Faktor Pola asuh Orang Tua	15
B. Kerangka Pola asuh Pada Anak Di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.....	17
C. Pertanyaan Penelitian.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	19
B. Subjek Penelitian.....	20
C. Metode Pengumpulan Data.....	21
D. Teknik Analisis Data	21
E. Keabsahan Data.....	22
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	23
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian	23
1. Orientasi Kancah.....	23
2. Persiapan Penelitian	24
B. Pelaksanaan Penelitian.....	25
C. Hasil Penelitian	27
1. Informan Sunarni	27
2. Informan Ambar Ristia Rini	39
D. Pembahasan	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	63
CURRICULUM VITAE.....	195

DAFTAR TABEL

1. Data Diri Informan.....	26
2. Rincian Proses Pelaksanaan Pengumpulan Data Informan	29
3. Bagan Dinamika Proses Pola asuh anakInforman Sunarni.....	41
4. Bagan Dinamika Proses Pola asuh anakInforman Ambar	53
5. Bagan Dinamika Pola asuh anakKedua Informan	60



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Pertanyaan Wawancara <i>Key Informan</i>	80
2. Pedoman Pertanyaan Wawancara <i>Significant Others</i>	89
3. Verbatim hasil wawancara informan Sunarni.....	90
4. Verbatim hasil wawancara anak informan Sunarni	122
5. Verbatim hasil wawancara <i>Significant Others</i> Sunarni	141
6. Verbatim hasil wawancara informan Ambar	148
7. Verbatim hasil wawancara anak informan Ambar	197
8. Verbatim hasil wawancara <i>Significant Others</i> Ambar	205
9. Hasil Observasi informan Sunarni.....	212
10. Hasil Observasi anak informan Sunarni	216
11. Hasil Observasi <i>Significant Others</i> informan Sunarni.....	217
12. Hasil Observasi informan Ambar	219
13. Hasil Observasi anak informan Ambar.....	222
14. Hasil Observasi <i>Significant Others</i> informan Ambar.....	223
15. Kategorisasi Hasil Wawancara Sunarni.....	225
16. Kategorisasi Hasil Wawancara anak informan Sunarni	247
17. Kategorisasi Hasil Wawancara <i>Significant Others</i> Sunarni	256
18. Kategorisasi Hasil Wawancara Ambar	234
19. Kategorisasi Hasil Wawancara anak informan Ambar	252

20. Kategorisasi Hasil Wawancara <i>Significant</i>	
<i>Others</i> Ambar.....	260
21. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Informan	261



INTISARI
POLA ASUH PADA ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DUSUN PUDAK DESA TERBAH KECAMATAN PATUK
KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Sri Yuliatin Azizah

14710003

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola pola asuh yang digunakan orang tua pada anak putus sekolah serta faktor pola asuh orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan pada dua keluarga yang memiliki anak putus sekolah serta data pendukung. Pemilihan informan penelitian menggunakan *purposive sampling* dimana pengambilan sampel didasarkan pada criteria keluarga lengkap dan memiliki anak putus sekolah. Hasil penelitian ini mengungkapkan pola asuh orang tua pada anak putus sekolah serta faktor bentuk pola asuh. Pola asuh yang digunakan yaitu pola pola asuh demokratis dan permisif, kedua informan berusaha memotivasi anak mereka dan terus memberikan perhatian kepada mereka. Faktor yang mempengaruhi pola pola asuh yaitu latar belakang dan pendidikan, hubungan antar keluarga, sosial ekonomi serta lingkungan atau budaya masyarakat sekitar dan konsep orang tua tentang anak. Selain itu orang tua juga melihat bagaimana kondisi anak sehingga bisa menyesuaikan pola asuh yang diberikan kepada anak serta menjadi peran orang tua yang baik untuk anak, karena perilaku dan perbuatan orang tua akan ditiru oleh anak.

***Kata kunci* : Pola asuh, faktor bentuk pola asuh**



ABSTRACT

PARENTING FOR CHILDREN DROPOUT OF SCHOOL IN THE OF HAMLET PUDAK VILLAGE TERBAH SUB-DISTRICT PATUK GUNUNGKIDUL REGENCY

Sri Yuliatin Azizah

14710003

The purpose of this research is to know how parenting use in dropouts children and parenting factors. This study using qualitative with case study methods. Data collection using methods of observation and interviews are conducted on two families with dropout children and are able to use consent as supporting data. The selection of research informant uses purposive sampling where sampling is based on certain criteria that which had a family complete and having a children drop out school. The results reveal how parenting have dropout children and parenting factors. The parenting used is a pattern of democratic and permissive parenting, both informants are trying to motivate the children and continue to pay attention to them, many of which influence parenting, background and education, relationships Family, socio-economic as well as the environment or culture of the surrounding community that affects, the concept of parents about children. In addition, parents also see how the child condition so as to adjust the parenting that is given to the child and the role of parents who are good for children, because the behavior and deeds of the parents will be imitated by children.

Keyword : Parenting, parenting factors



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak dalam mempelajari berbagai macam hal yang tidak pernah diketahui sebelumnya. Dalam proses belajar seorang anak akan mencontoh apa yang diajarkan dan dilakukan oleh setiap anggota keluarganya. Perilaku keluarga khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anak akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk kepribadian anak. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak (Kartini Kartono, 1992). Kepribadian anak akan menjadi baik atau tidak tergantung dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Hal ini sesuai dengan teori Ki Hadjar Dewantara (Shochib, 2010) yaitu keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang sesuai pada anak dengan memberikan contohnya yang baik serta dukungan kepada anak dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya khususnya dalam memotivasi anak dalam belajar. Orang tua memang perlu memperhatikan keadaan anaknya, dalam mengajarkan dibutuhkan keterampilan berkomunikasi yang baik terhadap anak, karena dengan komunikasi yang baik dan terarah diharapkan pada anak sudah diterima oleh anak. Semua perbuatan dan tingkah laku dari orang tua merupakan contoh yang baik untuk diterapkan pada diri anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Djamarah (2014) menyatakan pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten yang diterapkan pada anak dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Pola asuh yang diberikan orang tua sangat mempengaruhi peran dan fungsi keluarga dan juga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak (Kartono, 2010). Menurut Casmini (Shochib, 2010) pola asuh anak terdiri dari empat jenis, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis, penelantar dan situasional. Kelima jenis pola asuh

tersebut, memiliki karakter, cara, dan sikap yang berbeda dalam mendisiplinkan anak.

Menurut Thoha (dalam Yusniah, 2008) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi kepribadian anaknya, baik dari segi sosial maupun dari segi emosionalnya. Hal ini diungkapkan oleh Monty P Satiadarma & E. Waruwu (2013) menjelaskan bahwa :

“Apabila orang tua atau lingkungan sosial secara umum memberikan pola pola asuh yang baik, anak-anak tersebut kelak akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial yang harus mereka hadapi, serta lebih mampu menghadapi tantangan sosial didalam hidup mereka. Sebaliknya, jika orang tua atau lingkungan sosial kurang memberikan perhatian serta kasih sayang, kemungkinan anak tersebut akan mengalami lebih banyak kesulitan dalam mengembangkan interaksi sosialnya karena mereka juga mengalami berbagai hambatan dalam mengendalikan gejolak emosional mereka.”

Pola asuh orang tua juga sangat berpengaruh terhadap jenjang pendidikan anak, karena dengan pola asuh tertentu anak juga bisa termotivasi dan begitupun sebaliknya ketika pola asuh yang digunakan oleh orang tua salah maka akan menyebabkan anak tersebut tidak termotivasi. Dalam menempuh jenjang pendidikan anak perlu adanya pola asuh yang baik dan sesuai dengan keadaan si anak agar anak termotivasi dan meneruskan pendidikannya. Akan tetapi tidak sedikit ditemui anak yang putus sekolah di daerah Gunungkidul salah satunya ialah di Dusun Pudak, dimana sebagian anak memilih untuk tidak meneruskan pendidikan mereka dengan berbagai alasan yang menyebabkan mereka berhenti dan tidak mau meneruskan sekolah mereka.

Diperkirakan 2.000 siswa lulusan Sekolah Dasar di Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tidak melanjutkan ke sekolah lanjutan pertama, kata anggota Komisi D DPRD Gunung Kidul, Imam Taufik. Ia mengatakan jumlah lulusan Sekolah Dasar (SD) di wilayah Gunung Kidul pada 2010 mencapai 9.966 siswa dan yang mendaftar masuk ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SMP) hanya sekitar tujuh ribu siswa lulusan Sekolah Dasar,(Republika, 2018). Pemkab Gunung Kidul, DIY terus menekan jumlah anak putus sekolah, karena saat ini indeks belajar masih rendah yakni di 6,7 poin. "Indeks wajib belajar 9 tahun di Gunung

Kidul masih renah yakni, 6,7 poin, menurun dari data sebelumnya 7 poin. Meski cenderung kecil, tetapi kami berusaha semua anak di sini bisa sekolah," ungkap Bahron Rosyid selaku Kepala Disdikpora Gunung Kidul di Gunung Kidul. (Wartaekonomi, 2018).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pola asuh yang digunakan oleh orang tua pada anak sekolah di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat adalah bagaimana pola asuh pada anak serta faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh orang tua di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola asuh pada anak, serta faktor yang mempengaruhi bentuk pola asuh orang tua di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu psikologi, terutama dalam bidang ilmu psikologi pendidikan.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua dalam mendidik atau mengasuh anaknya dengan menggunakan pola asuh yang sesuai dengan keadaan anaknya. Selain itu dengan adanya penelitian ini orang tua atau pendidik mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi bentuk pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi penulis atau pembaca sebagai informasi sekaligus pengetahuan ke depannya.

E. Keaslian Penelitian

1. Dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang berjudul *Pola asuh Orang Tua Yang Memiliki Anak Putus Sekolah Di Kampung Pabean Kelurahan Padukuhan Kraton Lor (Parents' Parenting Toward Drop Out Children In Kampung Pabean Pekalongan)* yang ditulis oleh Pradnya Permasari, dkk. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, khususnya orang tua anak putus sekolah pada usia pembelajar adalah pola asuh permisif dan demokratis. Ada 75,6% dari 41 sample menerapkan pola asuh permisif. Selain itu, ada 24,4% dari 41 sample orang tua menerapkan pola asuh demokratis. Penerapan pola asuh tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua.
2. Dalam jurnal ilmiah tahun 2015 yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Bondowoso* yang ditulis oleh Veny Farista Aristin. Penelitian ini *explanatory research* dan apabila penelitian ini ditinjau dari jenis variabelnya ini berbentuk penelitian deskriptif, karena mendeskripsikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anak putus sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel jarak sekolah dengan tempat tinggal, jenis pekerjaan orang tua, jumlah tanggungan keluarga, latar belakang pendidikan orang tua, tingkat pendapatan orang tua dan kegiatan produktif anak dalam rumah tangga berpengaruh terhadap anak putus sekolah tingkat Sekolah Menengah Pertama di kecamatan Bondowoso. Variabel tingkat pendapatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keputusan anak untuk melanjutkan atau putus sekolah pada tingkat SMP. Karena beberapa orang tua berpendapat jika pendidikan bukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi dan pendidikan pada tingkat SMP dirasakan sudah cukup memberi bekal. Orang tua juga berpendapat jika anak sudah menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMP maka kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anak sudah selesai. Jadi kondisi sosial ekonomi orang

tua memiliki pengaruh terhadap angka putus sekolah tingkat SMP di Kecamatan Bondowoso.

3. Dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang berjudul *Perilaku Sosial Anak Yang Putus Sekolah* yang ditulis oleh Muhlis Madani dan Risfaisal. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa faktor penyebab anak putus sekolah di masyarakat Pattalassang Kabupaten Takalar secara umum adalah kondisi ekonomi keluarga yang kurang mendukung, faktor lingkungan dan dari diri anak itu sendiri. Sementara perilaku sosial anak putus sekolah memperlihatkan bahwa perilakunya cenderung kepada hal-hal bersifat negatif, seperti menjadi lebih nakal, sering keluar malam untuk berkumpul dengan teman-temannya, melakukan tindakan kekerasan, mabuk-mabukan, sampai mengkonsumsi narkoba. Namun, berbeda dengan anak putus sekolah kemudian melakukan aktivitas lain, seperti bekerja dan membantu orang tuanya mereka cenderung melakukan perilaku yang positif. Berbagai upaya juga dilakukan pemerintah setempat dalam mencegah terjadinya anak putus sekolah.
4. Dalam jurnal ilmiah tahun 2014 yang berjudul *Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa* yang ditulis oleh Ririn Anggraini, dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi. Hasil penelitian hubungan pola asuh orangtua dengan motivasi belajar menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, dan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasinya 0,618 dan nilai signifikannya 0,000. Dimana p atau signifikannya tersebut lebih kecil dari 0,01 hal ini berarti bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar yang signifikan. Koefisien determinasi dalam tabel diatas R square yang memiliki nilai sebesar 0,382 dengan demikian berarti 38,2% anak pola asuh orang tua yang dipengaruhi oleh motivasi belajar 61,8 dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel pola asuh dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki korelasi signifikan dengan motivasi belajar.

5. Dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang berjudul *Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap* yang ditulis oleh Titik Kamsihyati, Sutomo dan Sakinah FS. Metode penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 22 orang yang mengalami putus sekolah ditingkat SD pada tahun ajaran 2012/2013 dan 2013/2014, subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap antara lain : faktor lingkungan keluarga dalam bentuk hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis dan jumlah anak yang menjadi tanggungan orang tua, faktor lingkungan sekolah dalam bentuk anak sering mengalami konflik dengan sesama teman di sekolah, faktor lingkungan masyarakat yaitu lingkungan masyarakat tempat ia tinggal, faktor ekonomi dalam bentuk kurangnya perhatian orang tua terhadap penyediaan perlengkapan dan sarana belajar, faktor minat yaitu anak tidak tertarik melanjutkan pendidikan, dan faktor orang tua tidak ingin dan tidak berniat untuk menyekolahkan anak dan orang tua tidak memberikan dorongan atau motivasi untuk anak melanjutkan sekolah.
6. Dalam jurnal ilmiah tahun 2016 yang berjudul *Peranan Pola asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar (Studi Kasus Di TK)* yang ditulis oleh Shella Anggia dan Puspita Putri, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan bahwa gambaran mengenai kesiapan bersekolah anak memasuki sekolah dasar dan pola asuh orang tua, dimana subjek dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang dan , peneliti membuat deskripsi tentang gambaran objek yang diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian.
7. Dalam jurnal ilmiah tahun 2018 yang berjudul *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar* yang ditulis oleh Arini Eka, Trisnarningsih dan Irma Lusi Nugraheni . Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis mengenai faktor-faktor penyebab anak putus sekolah jenjang

pendidikan dasar di Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu disimpulkan yaitu tingkat pendapatan orang tua anak putus sekolah rendah, persepsi orang tua anak putus sekolah tentang pendidikan formal rendah. Minat belajar anak putus sekolah rendah . tingkat pendidikan formal orang tua anak putus sekolah rendah, jarak tempat tinggal anak putus sekolah dengan sekolah jauh.

8. Dalam jurnal ilmiah tahun 2017 yang berjudul *Peran Pola asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia 6-7 Tahun Di Kelurahan Biru Watampone Kaupaten Bone Tahun 2017* yang ditulis oleh A. Artifasari dan Irawati, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menjelaskan tentang bahwa pengalaman informan dalam menciptakan rasa percaya diri kepada anaknya adalah dengan cara memberikan pujian, mengucapkan terima kasih dan ketika berhasil memberikan hadiah. Membuat kesepakatan bersama orang tua dan anak, menciptakan kedisiplinan, dan menegakkan ketegasan. Motivasi orang tua dapat menciptakan rasa percaya diri, membuat kesepakatan bersama antara orang tua dan anak, menciptakan kedisiplinan dan ketegasan sikap dan terciptanya komunikasi yang efektif.
9. Dalam jurnal tahun 2017 yang berjudul *Pola asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)* yang ditulis oleh Rabiatul Adawiyah. Dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menjelaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua suku dayak di Kecamatan Halong termasuk kategori baik. Mereka umumnya memahami bahwa pendidikan itu sangat penting. Hal ini dapat diketahui dari jawaban seluruh informan yang mengatakan bahwa pada dasarnya mereka ingin agar anak-anaknya bisa bersekolah setinggi-tingginya. Pola pendidikan yang diterapkan oleh sebagian besar masyarakat suku dayak adalah pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pendidikan anak adalah tingkat sosial, ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, jarak tempat tinggal dengan sekolah dan jumlah anak.

10. Dalam jurnal ilmiah tahun 2017 dengan judul *Peran Pola asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa* yang ditulis oleh Harbeng Masni, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa peran pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua membuat anak menjadi orang yang mau menerima kritik dan menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut dibutuhkan gagasan yang inovatif, karenanya potensi diri dan kreativitas seseorang dapat berkembang jika disertai dengan berbagai faktor pendukungnya seperti keluarga, sekolah, lingkungan dan teknologi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai pola asuh orang tua pada anak yang putus sekolah. Penelitian ini memiliki topik yang berkaitan dengan pola asuh orang tua yang tinggal di Dusun Pudak Desa Terbah Kecamatan Gunungkidul. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagian besar menggunakan metode kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua pada anak yang putus sekolah ini memiliki pola asuh yang berbeda terhadap anak mereka. Banyak yang mempengaruhi terjadinya perbedaan dalam pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya seperti faktor latar belakang orang tua misalnya pendidikan dan pengalaman orang tua, hubungan antar keluarga atau masyarakat serta faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi.

Pada informan Sunarni pola asuh yang digunakan oleh informan sendiri lebih cenderung kearah pola asuh demokratis dimana pola asuh ini menggunakan komunikasi dua arah antara orang tua dan anak sehingga pengambilan keputusan didasari atas keputusan bersama antara orang tua dan anak, informan tidak pernah memaksa kehendak kepada anaknya semua masalah dibicarakan secara bersama sehingga keputusan yang diambil mempertimbangkan kedua pihak agar tidak adanya tekanan atau paksaan. Informan Sunarni sudah berusaha menasihati dan memberikan motivasi kepada anaknya agar mau meneruskan sekolahnya namun tetap saja si anak tidak mau dan tetap pada pendiriannya untuk berhenti bersekolah, walaupun begitu perhatian informan tidak pernah berkurang atau berubah ketika anak tidak mau meneruskan pendidikannya.

Namun informan berusaha mengajarkan anaknya agar mandiri dan bisa bertanggung jawabkan resiko dari keputusannya. Walaupun anak informan tidak mau meneruskan sekolah, informan menilai anaknya itu tidak banyak menuntut dan patuh kepada orang tua serta sering membantu orang tua. Hubungan keluarga informan juga terbilang cukup harmonis walaupun anak informan memiliki bapak sambung yang juga terbilang akrab, karena apapun keputusan yang akan diambil terlebih dahulu dibicarakan secara bersama-sama untuk menentukan keputusan yang tepat.

Walaupun informan Sunarni termasuk mampu menyekolahkan anaknya informan tidak mau memaksa anaknya untuk melanjutkan sekolah secara terpaksa, informan menghargai setiap keputusan yang diambil oleh anaknya. Informan Sunarni mengajarkan anaknya agar tetap belajar mengaji dan melakukan kegiatan positif lainnya seperti

kegiatan bermain voli, mengikuti kegiatan pemuda serta ikut kegiatan hadroh yang dilakukan anak remaja masjid disana.

Berbeda dengan informan Ambar yang dimana informan lebih cenderung menggunakan pola asuh permisif yang menggunakan komunikasi satu arah karena meskipun orang tua punya kekuasaan penuh dalam keluarga namun anak memutuskan apa yang diinginkannya sendiri baik orang tua setuju atau tidak dengan kata lain keputusan berada di tangan anak. Hubungan keluarga informan termasuk biasa saja karena kurangnya komunikasi antar anggota keluarga, jarang komunikasi yang terjadi didalam lingkungan keluarga juga berdampak pada anak yang pendiam dan cenderung cuek dengan keadaan sekitarnya. Selain itu sifat pendiam suami informan juga berpengaruh dimana jarang adanya komunikasi yang terjadi walaupun dalam satu rumah, bisa dikatakan suami informan tidak terlalu mengurus masalah anak dan membebaskan anak untuk sekolah atau tidak .

Awal mula anak informan tidak meneruskan sekolah karena tergiur akan hasil kerja tetangganya sendiri yang masih ada hubungan saudara dengannya nya. Awalnya anak informan hanya ikut-ikutan untuk bekerja bersama tetangganya karena penasaran yang akhirnya membuat anak informan senang karena mendapatkan upah. Selain itu faktor anak informan tidak mau meneruskan sekolah juga karena ketika masa sekolah dahulu memang anak informan tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan sering mengeluh tugas-tugas sekolah dan berniat untuk tidak melanjutkan sekolah karena menganggap disekolah itu mendapat tugas yang susah dan tidak menarik.

Informan sering mengingatkan dan memberikan motivasi kepada anak agar mau meneruskan sekolahnya ke jenjang selanjutnya, karena informan merasa anaknya terlalu dini dalam memutuskan untuk berhenti sekolah, padahal untuk ekonomi sendiri informan terbilang dari keluarga yang mampu. Informan juga sudah berupaya mendidik dan mengajar anaknya ketika masih menempuh pendidikan di SD dengan cara mengajarkan kembali apa yang diajarkan oleh gurunya di sekolah serta membantu menyelesaikan PR agar anaknya mudah mengerti mengenai mata pelajaran tersebut. Akan tetapi respon dari anak informan sering mengeluh dan berkata tidak akan meneruskan sekolah karena malas dengan tugas serta lelah memikirkan tugas. Informan membebaskan anaknya sesuai dengan keputusan anaknya sendiri, begitu juga dengan suami informan semua keputusan diserahkan kepada anak karena yang akan menjalani keputusan si anak sendiri.

Pola asuh anakserta faktor anak yang putus sekolah antara kedua informan memang ada kesamaan yaitu mereka tidak memaksakan kehendak kepada anak, akan tetapi agak berbeda pada pengambilan keputusan dimana informan Sunarni membicarakan keputusan bersama dengan anak dan informan Ambar tidak membicarakan keputusan anaknya yang diputuskan oleh si anak sendiri. Namun kedua informan sama-sama memberikan motivasi kepada anak mereka serta tetap memberikan perhatian walaupun anak mereka tetap tidak mau meneruskan sekolah walaupun setelah berusaha membujuk serta menjanjikan kendaraan sebagai upaya agar anak mereka mau untuk melanjutkan sekolah namun tetap anak mereka tidak mau dikarenakan alasan tertentu. Para informan tidak mau memaksa anaknya agar mau melanjutkan sekolah karena takut anak akan tertekan karena paksaan yang mereka tidak inginkan.

B. Saran

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan berdasarkan penelitian ini adalah:

1. Informan

Bagi informan agar tetap memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya yang sedang menempuh pendidikan, dan untuk anaknya yang sudah tidak mau meneruskan sekolahnya agar tetap memberikan motivasi dan semangat agar si anak tidak merasa terpuruk atau menyesal ketika memutuskan untuk berhenti sekolah, sebagai bentuk perhatian dari orang tua selain memberikan motivasi juga apapun keputusan yang dibuat oleh anak sebagai orang tua harus menghargai dan jangan memaksakan kehendak sebagai orang tua. Namun disisi lain sebagai orang tua juga harus mengontrol anak untuk menjelaskan dan memberikan pengertian kepada anak pentingnya meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga anak bisa berubah pikiran untuk melanjutkan sekolahnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dalam hal teoritis dan jurnal penelitian dalam proses penelitian sehingga peneliti selanjutnya diharapkan mencari tahu terlebih dahulu tentang literature yang akan dijadikan refrensi. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis yaitu hendaknya mempelajari pola pola asuh

serta faktor yang mempengaruhi. Informan skripsi yang dapat dilakukan di penelitian selanjutnya bisa dengan pasangan suami istri agar dalam proses pengambilan data diharapkan akan lebih banyak mendapatkan data yang diinginkan. Penelitian mengenai pola asuh orang tua sebelumnya juga banyak yang menggunakan metode kuantitatif, sehingga selanjutnya juga bisa menggunakan metode kuantitatif agar teruji reliabilitas dan validitasnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *ULM Banjarmasin*. Vol.7, No. 1.
- Angraini, R. (2014). Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa. *IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2, No. 1.
- Aristin, F., V. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Anak Putus Sekolah Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kecamatan Bondowoso. *Universitas Negeri Semarang*. Vol. 20, No. 1
- Yusuf, A., M. (2014). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”. Jakarta: prenadamedia group
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting*. Yogyakarta: Pilar Medika
- Cresswell, W.J. (2017). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran edisi keempat*. Celeban Timur. Pustaka Pelajar
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. PT. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Djamarah, S., B. (2014). *Pola asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka, A., P. (2018). *Faktor-Faktor Anak Penyebab Anak Putus Sekolah Jenjang Pendidikan Dasar*. FKIP Universitas Bandar Lampung
- Gunarsa, S., D. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Gunung Mulia,
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika. Jakarta

- Irawati, A., A. 2017. Peran Pola asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia 6-12 Tahun Di Kelurahan Biru Watampone Kab. Bone Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosa*. Vol.11, No. 1.
- Jarvis, M. (2000). *Teori-Teori Psikologi*. Bandung. Nusa Media
- Santrock, J., W. (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta: PT. Erlangga.
- Kamsihyati, T., dkk. 2016. Kajian Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap. *Geo Edukasi*. Vol. 5, No. 1
- Kartono, K. (1992). *Usaha Orang Tua Dalam Rangka Mendidik Anak Usia Sekolah*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Kartono. (2010). *Patologi sosial 2 kenakalan remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Madani dan Risfaisal. 2016. Perilaku Sosial Anak yang Putus Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol. IV, No. 2
- Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Masni, H. (2017). Peran Pola asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 17, No. 1
- Moleong, L., J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Permanasari, Pradnya. dkk. (2016). Pola asuh Orang Tua yang Memiliki Anak Putus Sekolah Di Kampung Pabean Kelurahan Padukuhan Keraton Lor (Parents' Parental). *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*. Vol. 11
- Poerwandari, E. K. (1998). *Pendekatan Kualitatif Dalam penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Purwanto. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Putri, P dan Anggia, S. (2016). Pola asuh Orang Tua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar (Studi Kasus Taman Kanak-Kanak). *Ejournal Psikologi Fisip Universitas Mulawarman* ISSN 2477-2674

- Sadirman, A., M. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Setiadarma, M., P. (2003). *Mendidik Kecerdasan (Pedoman bagi orang tua dan guru dalam mendidik anak cerdas)*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Shochib, M. (2010). *Pola asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Aflabeta.
- Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung. PT Remaja Rosdarkarya.
- Yusniah. (2008). “*Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa MTS Al-Falah Jakarta Timur*”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

DAFTAR LAMAN

- Republika. (2018, Juli 10). Sekitar 20 Lulusan SD Gunungkidul Putus Sekolah. (<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/23/126166-sekitar-20-lulusan-sd-gunung-kidul-putus-sekolah>)
- Tribunnews. (Senin, 13 Agustus 2018). Angka Putus Sekolah Masih Tinggi di Gunungkidul. Diunduh dari <http://jogja.tribunnews.com/2018/03/02/angka-putus-sekolah-di-gunungkidul-masih-tinggi>.)
- Wartaekonomi. (2018). Sekitar 2.000 Lulusan SD di Kabupaten Gunung Kidul Tidak Melanjutkan Ke Sekolah Lanjutan Pertama. Diunduh dari (<https://www.wartaekonomi.co.id/read172359/gunung-kidul-tekan-angka-anak-putus-sekolah.html>)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA